

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dikatakan sebagai makhluk pendidikan karena dia memiliki berbagai potensi, seperti akal, hati, jasmani, dan rohani. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Dalam UU nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa “ Pendidikan Merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya di masa mendatang”.

Tercapainya suatu tujuan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Karena itu dalam prosesnya guru dituntut berusaha mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki siswanya. Sementara di sisi lain siswa juga dituntut aktif dan bersemangat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Artinya belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri

¹ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm.13

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta, Kencana, 2010) hlm.1

seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain aspek yang ada pada individu.³ Perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif.⁴ Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) tersebut peran guru sangat dibutuhkan.

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu

³ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahada Press, 2012), hlm. 12.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 23.

kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.⁵ Dengan demikian guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis metode pembelajaran. Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan serta hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dilaksanakan melalui komunikasi dan metode pembelajaran yang sesuai seperti halnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, inilah yang akan menjadi fokus penulis dalam penelitian ini.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi Warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁶

⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 125.

⁶ Sukma Erni, *Pendalaman Materi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011) hlm.21

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang merupakan paduan atau fusi dari beberapa cabang ilmu sosial. Secara konseptual ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang diperoleh dari proses generalisasi dari fenomena, fakta, dan konsep menjadi sebuah teori.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut⁷:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Di mana guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan

⁷ *Ibid*, hlm 22

hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial sebaiknya seorang guru dapat menjelaskan kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan mempertautkan antara teori, konsep, dan fakta. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun dengan menghubungkan bahan ajar dengan kehidupan nyata dimasyarakat.

Menurut Sukma tujuan umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan di Sekolah Dasar (SD) adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global. Dan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, hal ini akan membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan media lingkungan sekitar serta inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membangun pengetahuan siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini masih banyak pendidik kurang memperhatikan kondisi belajar siswa, khususnya di sekolah dasar (SD). Di mana hal ini terlihat pada siswa kelas IV sekolah dasar negeri 016 desa kemang indah kecamatan tambang kabupaten kampar, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas IV sekolah dasar negeri 016 desa kemang indah kecamatan tambang kabupaten

kamper, yang mana dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan siswa hanya terfokus mendengarkan guru saja, sehingga timbul rasa bosan pada diri peserta didik, ada siswa yang bermain pada saat guru menerangkan pelajaran, ada siswa yang tidur pada saat belajar, ada siswa yang sering keluar masuk pada saat belajar, dan ada siswa yang asyik bicara dengan teman sebangkunya pada saat belajar, penyebab dari gejala yang penulis jelaskan ini, karena siswa merasa bosan dalam belajar akibat guru selalu menggunakan metode ceramah di dalam setiap proses belajar, sehingga dalam proses belajar siswa kurang aktif atau guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, gejala-gejala inipun juga terlihat pada kenyataan yang mana masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, yang cenderung pada setiap kali menyajikan materi pelajaran, seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan mata pelajaran yang lain.

Harapan-harapan yang diharapkan adalah guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di tuntut kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan dapat menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, aktifitas anak di kelas, dan guru juga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, dan untuk mengatasi gejala-gejala yang terlihat pada siswa kelas IV sekolah dasar kemang indah kecamatan tambang kabupaten

kampar, penulis menerapkan metode pembelajaran *Snowball Drilling* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dan wawancara dengan guru wali kelas IV, peneliti melihat hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar negeri 016 desa kemang indah kecamatan tambang kabupaten kampar masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan guru, adapun metode yang sering digunakan oleh guru hanyalah metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal, dimana hal ini terlihat dari gejala-gejala yang dialami siswa:

- a. Nilai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Sekitar 50% atau 11 orang dari 22 jumlah siswa yang mendapatkan nilai ulangan di bawah standar KKM yang ditetapkan sekolah 68..
- b. Jika materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya ditanyakan kembali oleh guru, hanya 50% atau 11 orang dari 22 jumlah siswa yang mengetahui.
- c. Jika diberikan pekerjaan rumah, hanya 54,54% atau 12 orang dari 22 jumlah siswa yang mengerti dan mengerjakan tugas tersebut dengan benar.
- d. Siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru memberikan soal ulangan, sebagian siswa tidak dapat menjawab soal dengan benar.

Adapun usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah:

- 1) Memberi tugas tambahan berupa latihan dan PR.
- 2) Meminta siswa mengulang pelajaran dirumah dibimbing orang tua serta belajar kelompok di luar jam sekolah.
- 3) Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar.
- 4) Memberikan pujian bagi siswa yang telah menjawab pertanyaan guru dengan benar seperti bagus, pintar, hebat, dan cerdas.

Akan tetapi dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 016 desa kemang indah kecamatan tambang kabupaten kampar adalah 68.

Melihat gejala-gejala di atas, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan proses belajar yang maksimal, belum menunjukkan hasil yang maksimal, Oleh karena itu penulis ingin melakukan perubahan dan perbaikan, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *snowball drilling*. Karena metode *snowball drilling* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.⁸ Di mana metode *snowball drilling* yang ditujukan untuk membantu siswa berkonsentrasi pada materi

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2014), hlm 105.

pelajaran dan berkonsentrasi pada menjawab soal dari guru. Siswa juga dilatih bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan dan dengan itu siswa akan gampang memahami pelajaran dan menjawab soal yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dijelaskan penulis di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Defenisi Istilah

1. Metode *Snowball Drilling*

Metode *Snowbal Drilling* adalah Metode pembelajaran yang dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.⁹

2. Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar.¹⁰ Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil Belajar yaitu kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima

⁹ *Ibid.* hlm 105

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 75.

pengalaman belajar.¹¹ Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam dalam suatu kompetensi dasar yang berupa pengetahuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Penerapan Metode *Snowball Drilling* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode *snowball drilling* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Agar siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga hasil belajar dapat meningkat, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 22.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif strategi baru untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar serta meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 016 Desa Kemang Indah Kecamatan Tambang.

d. Bagi Penulis

Merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai pengaruh Metode *Snowball Drilling* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.